

***Analysis of The Causes of Reading Difficulty Beginning for Students of Class 1 Elementary School***

**Weni Rini**

SD Negeri Pagiyanten 01  
wenirini2@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

**Abstract**

*This study is to describe the results of the difficulty of beginning reading and the factors that inhibit the beginning reader in grade I students of SD Negeri Pagiyanten 01 Tegal Regency. Academic Year 2019/2020. The subjects used were grade I/A students, totaling 22 students. This research is a type of qualitative with descriptive research . The instruments were student observation sheets, teacher and student interview guidelines. Data collection uses observation and interviews. The results of this study indicate a preliminary reading test in class I students out of 22 students 12 children who have difficulty reading in the beginning and 10 children have a fairly good initial reading ability. Factors that inhibit the beginning of students reading in class I are children who do not recognize letters (weak memory) and lack of parental guidance at home. The solution to overcoming difficulties in beginning reading is, prioritizing classroom teachers, providing special training for children who experience difficulties, good cooperative relations between teachers and parents always monitoring children in learning to read, student interest must be developed and trained continuously.*

**Keywords:** *Difficulty Causes, Read the Beginning, Elementary school*

**Abstrak**

Penelitian ini mendeskripsikan hasil kesulitan membaca permulaan dan faktor yang menghambat,pada siswa kelas 1 SD Negeri Pagiyanten 01,Tahun Ajaran 2019/2020. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas 1/A yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif,deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasilnya menunjukkan tes membaca permulaan siswa kelas 1 dari 22 siswa 12 anak mengalami kesulitan membaca permulaan dan 10 anak memiliki kemampuan membaca permulaan yang cukup baik. Faktor yang menghambat pembaca permulaan siswa di kelas 1 yaitu faktor anak yang belum mengenal huruf (kemampuan daya ingat yang lemah), kurangnya motivasi belajar ,faktor lingkungan keluarga kurangnya bimbingan orang tua di rumah, dan tidak tersedianya bahan bacaan. Solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu, guru kelas memberikan pelatihan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan,menjalin hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa agar selalu memantau anak dalam belajar membaca, minat belajar siswa harus dikembangkan dan dilatih secara rutin.

**Kata kunci:** *Penyebab kesulitan, Membaca permulaan, Sekolah dasar*



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Kata “pendidikan” dalam Bahasa Inggris sepadan dengan kata “Education” yang secara etimologi diserap dari Bahasa Latin “Eductum”. Kata Eductum sendiri terdiri dari dua kata yaitu E yang bermakna perkembangan dari dalam keluar atau dari sedikit ke banyak, dan Duco yang bermakna sedang berkembang. Sehingga secara etimologis pendidikan adalah proses pengembangan dalam diri individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Priatna (2004:27) bahwa pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek.

Dalam pengertian luas, Soyomukti (2015:22) mengatakan bahwa : “Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan sendiri. Pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat”

Pada Sekolah Dasar peserta didik akan mendapatkan jenjang pendidikan yang menjadi fondasi utama untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Maka penguasaan dan pemahaman konsep dasar juga harus kuat tertanam pada siswa. Agar mereka dapat terdorong dan juga terpacu untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penguasaan konsep awal yang tidak benar akan menjadikan kendala bagi peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena konsep dari berbagai macam ilmu anak dapatkan di Sekolah Dasar.

Kemampuan membaca bagi siswa dipandang menjadi penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, karena seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah menurut pemahaman akan konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktifitas membaca. Dengan kemampuan membaca yang benar dan lancar akan menjadi modal dasar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran, begitupun sebaliknya kegagalan dalam penguasaan kemampuan belajar membaca akan menjadi penghambat atau bahkan akan menjadi salah satu sumber kegagalan dalam belajar siswa di sekolah. Manusia yang cerdas atau kritis, mampu memecahkan masalah yang muncul, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Kemampuan membaca permulaan merupakan konsep sebagai landasan dasar dalam penguasaan berbagai ilmu pengetahuan yang lain terutama dalam menghadapi pengembangan teknologi.

Untuk sebagian besar anak tingkat Sekolah Dasar masih merasa terbebani tidak termotivasi untuk belajar karena mereka mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, anak belum lancar membaca .

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Pagiyanten 01 kenyataan di lapangan terdapat bahwa adanya 55% siswa mengalami kesulitan membaca permulaan dan 45% siswa di atas KKM. Guru kelas 1 menerapkan pengenalan huruf dengan cara mendiktekan dilakukan beberapa kali dengan beberapa metode yang berbeda. Dan bagi siswa yang berkesulitan membaca guru memberikan jam tambahan di luar jam kelas untuk melatih siswa membaca dengan melakukan teknik membaca dengan kartu huruf kemudian ditingkatkan dengan membaca dua kata. Bahan ajar yang dilakukan di kelas melalui kartu huruf, buku dongeng, ataupun cerpen. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf, belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk

huruf,kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip,ada juga yang masih terbata-bata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat.

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca di atas, guru harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain. Dalman (2017) mengemukakan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca dan berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan pemahaman dan menginterpretasikan lambang/tulisan yang menyampaikan pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah (Rizkiana, 2016).Sedangkan Windrawati(2020) memaparkan, faktor kesulitan membaca permulaan merupakan permasalahan pada membaca permulaan juga disebabkan oleh beberapa faktor yakni dari dalam maupun diluar, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi membaca adalah: (a) Motivasi Belajar; (b) Lingkungan Keluarga; (c) Bahan Bacaan.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif,deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.Tujuannya untuk memperoleh penjelasan tentang kondisi dan praktek penyelenggaraan pendidikan sebagaimana adanya berdasarkan kenyataan yang dihadapi termasuk perumusan kebijakan pendidikan dan bukan untuk pengembangan ilmu pendidikan.Perumusan masalah dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian dan bukan hipotesis penelitian.(Soendari, T. ,2012).Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pagiyanten 01 KabupatenTegal dengan studi kesulitan membaca permulaan kelas I/A SD Negeri Pagiyanten 01 Kabupaten Tegal.Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, test dan studi dokumentasi dengan subjek 22 siswa dan 1 guru kelas 1. Peneliti melakukan observasi/pengamatan kepada siswa dan guru secara langsung di SD Negeri Pagiyanten 01, wawancara dilakukan secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru dan siswa terkait permasalahan faktor kesulitan membaca permulaan terhadap siswa,data wawancara sebagai penguatan data observasi.Observasi bertujuan untuk mengetahui secara langsung atau nyata tentang objek yang diteliti.Kemudian peneliti memberikan test berupa buku bahan bacaan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa.

Proses analisa interaksi dimulai pada waktu pengumpulan data penelitian. Penelitian selalu memuat reduksi data dan sajian data Muliayati, (2011). Setelah data terkumpul, peneliti mulai melakukan usaha penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi data dan sajian data. Apabila data dalam reduksi dan sajian data kurang lengkap maka kita kembalikan ke tahap pengumpulan data. Jadi antar tahap satu dengan tahap yang lain harus terus berhubungan dengan membuat suatu siklus.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penemuan hasil tes membaca dari siswa Berdasarkan pada hasil tes membaca permulaan, menunjukkan 12 dari 22 siswa yang rendah dalam tes membaca permulaan. Siswa-siswi tersebut mengalami kesulitan membaca yang hampir sama yaitu belum dapat membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama dan huruf

yang pelafalannya hampir sama serta belum bisa menyusun huruf menjadi rangkaian kata. Dari hasil wawancara dijelaskan oleh wali kelas/guru kelas I SD Pagiyanten 01 Kabupaten Tegal mengatakan bahwa, faktor yang menghambat membaca permulaan pada siswa kelas I yaitu yang pertama dari faktor anak yang belum mengenal huruf, ada beberapa anak murid di kelas I yang memang belum mengenal huruf. Sebagian anak mempunyai daya ingat yang lemah sehingga saat guru mengajar, mengarahkan dan membimbing anak sulit untuk menerima atau merespon balik yang telah diajarkan. Faktor yang kedua yaitu Kurangnya bimbingan orang tua di rumah. Pendampingan orang tua dalam proses belajar dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, membuat proses pendampingan belajar pada anak menjadi terhambat. Orang tua terlalu sibuk bekerja tidak ada waktu untuk mendampingi anak belajar. Tidak adanya motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya supaya belajar atau melakukan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan membaca juga turut mempengaruhi motivasi anak dalam membaca permulaan.

Sesuai dengan hakikat membaca permulaan, maka kesulitan belajar yang muncul terkait erat dengan kemampuan yang dipersyaratkan dalam membaca permulaan, serta aspek yang merupakan ciri membaca permulaan. Aspek mengenal huruf aspek ini menilai kemampuan mengidentifikasi huruf. Siswa diminta menyebutkan nama huruf huruf kecil dan kapital. Ada 11 siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu AY, AO, DK, FA, JN, KA, MH, OA, RB, CS, dan YY. Karakteristik kesulitan membaca pada aspek mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, serta membalikhuruf. Abdurrahman (2019) mengemukakan bahwa pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf-huruf yang hampir sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”. Kesulitan anak dalam mengenal huruf dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef (2014: 5) yang menyatakan bahwa memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. Abdurrahman M (2019) menyatakan bahwa memori dapat berkaitan dengan memori visual untuk mengenal bentuk-bentuk huruf dan/ atau memori auditorial untuk mengenal bunyi-bunyi huruf. Gangguan persepsi visual dapat menyebabkan anak sulit membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, dan akibat dari kesulitan tersebut anak juga sulit untuk membedakan nama-nama huruf. Berdasarkan hasil penelitian Rvachew dan Grawburg (Lucky Ade Sessiani dan Amitya Kumara, 2014: 32) menunjukkan rendahnya kemampuan persepsi terhadap bunyi bicara menjadi faktor utama yang mengakibatkan rendahnya kemampuan kesadaran fonologis (*phonological awareness*). Byrnes (Lucky Ade Sessiani dan Amitya Kumara, 2014: 34) mengemukakan bahwa informasi fonologi berfungsi menopang (*backup*) sistem alfabet dan menyimpulkan artikulasi yang memudahkan proses memori jangka pendek dalam membaca. Penggantian kata merupakan kesalahan yang banyak terjadi pada hasil tes membaca siswa kelas I SD. Hal ini dapat terjadi karena anak tidak memahami kata sehingga hanya menerka-nerka saja. Selain itu anak juga salah dalam mengucapkan kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata dan mengubah atau mengganti kata. Keadaan semacam itu dapat terjadi karena anak tidak mengenal huruf sehingga menduga-duga saja, mungkin karena membaca terlalu cepat, perasaan tertekan atau takut kepada guru.

Santrock (Rizkiana, 2016) menyatakan bahwa kesulitan dalam mengenal kata dapat terjadi karena kurangnya kosakata, karena penguasaan kosakata akan memudahkan mereka dalam proses kategorisasi kosakata sebagai bagian dari kelompok kata. dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. Hal ini juga dapat mengakibatkan anak kesulitan dalam mengenal huruf dipengaruhi oleh memori jangka pendek. Permasalahan pada

membaca permulaan juga disebabkan oleh beberapa faktor yakni dari dalam maupun luar. Sabarti Akhadiah (Aqila Darmata Synta, 2015) mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi membaca antara lain: motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Endang Sri Astuti, 2010 : 67). Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari (TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007 : 141). Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan.

### **Lingkungan Keluarga**

Budaya membaca wajib dimulai sedini mungkin di lingkungan keluarga agar lebih mudah menanamkan kebiasaan yang baik dari sejak kecil agar menjadi suatu kebiasaan yang akan tertanam sampai usia selanjutnya. Dengan bacaan pada suatu cerita ataupun ilmu pengetahuan, seseorang akan timbul pemikiran baru untuk mencoba melakukan hal-hal berdampak positif. Menumbuhkan minat dan kegemaran membaca dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, untuk itu yang paling tepat dan terbaik dimulai di lingkungan keluarga sendiri. Peranan orang tua sangat menentukan bagi pertumbuhan minat baca anak sejak dini dalam meningkatkan disiplin belajar dirumah, dengan membaca setidaknya ada waktu merenung untuk aktif berpikir. Minat baca dapat dibina dari dalam keluarga, hal ini perpustakaan keluarga dapat berperan. Seperti halnya fungsi perpustakaan yaitu rekreatif yang bersifat hiburan. Orang tua yang ingin anaknya gemar membaca dapat memulainya dengan menunjukkan berbagai benda dirumah seperti membaca dongeng atau membacakan dongeng sebelum tidur, dengan memberikan bacaan yang menarik dan tepat maka minat baca dapat ditumbuhkan. Dari awal fungsi rekreatif ini dapat ditingkatkan menjadi fungsi edukatif dengan menyediakan pustaka yang menunjang kurikulum pelajaran, setelah itu dapat ditingkatkan lagi fungsinya menjadi informatif.

Koleksi yang tersedia pada perpustakaan keluarga juga memberikan informasi tambahan bagi keluarga di luar pendidikan formal terutama informasi mengenai berbagai kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, penemuan baru, dan lainnya. Perpustakaan keluarga dapat dimanfaatkan oleh lingkungan sekitar kita, misalnya ketika tetangga memerlukan buku untuk menambah informasi maka dapat meminjamnya pada tetangganya yang mempunyai perpustakaan keluarga kemudian apabila tetangga yang terus-menerus meminjam pada keluarga yang mempunyai perpustakaan tentunya pengetahuan mereka terus bertambah namun mengakibatkan bisa berkurangnya jumlah koleksi pemilik. Dengan adanya hal ini, kita dapat melakukan kerja sama antar keluarga yang mempunyai perpustakaan keluarga. Kita dapat menggerakkan dibentuknya perpustakaan pada setiap keluarga yang tidak perlu langsung besar dan mewah tetapi dapat memenuhi kebutuhan akan hiburan, pengetahuan dan informasi bagi keluarga yang nantinya akan menumbuhkan minat baca di kalangan keluarga.

Motivasi siswa untuk membaca memberikan pengaruh yang besar terhadap keterampilan membaca siswa. Siswa yang memiliki dorongan untuk membaca maka keterampilan membaca yang dimilikinya baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perhatian siswa saat pembelajaran membaca permulaan, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca maka siswa tersebut akan memperhatikan guru saat memberikan contoh membaca yang benar sehingga siswa tersebut akan dapat memiliki keterampilan membaca yang baik. Sabarti Akhadiah (Aqila Darmata Synta, 2015) Faktor yang lain yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa yaitu terkait

bahan bacaan, bahan bacaan yang digunakan dalam mengajarkan membaca juga sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca. Bahan bacaan berpengaruh bagi siswa untuk memiliki minat membaca dan kemampuan dalam memahami isi bacaan tersebut. Bahan bacaan yang sulit untuk dipahami isinya maka mengakibatkan siswa enggan membacanya. Hidayah (Sri Utami Soraya Dewi, 2015) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh paling kuat terhadap kegiatan membaca adalah literasi di rumah, dan keterlibatan orang tua dan lingkungan disekolah lebih rendah. Kurangnya pendampingan orang tua dalam proses belajar dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, membuat proses pendampingan belajar para subjek menjadi terhambat. Tidak adanya motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya supaya belajar atau melakukan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan membaca juga turut mempengaruhi motivasi anak.

Berdasarkan pada pembahasan dan teori yang sudah di jelaskan diatas, maka menurut pandangan saya sebagai peneliti mengenai membaca permulaan. Ada solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar terutama pada membaca permulaan dikelas rendah dengan menggunakan strategi yang cocok dalam mengajarkan membaca permulaan pengenalan huruf kecil maupun huruf kapital pada anak. Lakukan pengenalan huruf secara berurutan lewat lagu "ABCD". Ini akan membuat anak lebih mudah memahami konsep huruf serta bagaimana bunyinya. Jika lagu membantu anak dalam melafalkan huruf secara tepat dan berurutan, maka penggunaan mainan papan huruf atau sejenisnya membantu anak mengenali seperti apa bentuk dan bunyi huruf. Selain itu, ajak anak bermain sambil belajar akan menghidupkan suasana didalam kelas agar anak tidak merasa bosan dan jenuh saat belajar, contohnya bermain menempel huruf. Guru menggunakan media untuk menempel stiker bisa di karton atau dilantai.

Sama seperti cara belajar mengenal huruf lainnya, awali dengan memperkenalkan setiap huruf pada anak. Lalu, tempel stiker huruf A di karton dan ajak anak melanjutkan huruf apa yang harus ditempel selanjutnya. Terus lakukan sambil melafalkan huruf yang ditempel. Selain itu, yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu, peran guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami kesulitan yang di alami, guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, hubungan kerja sama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa, orang tua harus lebih memperhatikan, selalu memantau anak dalam belajar membaca, minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus. Hal ini peranan orang tua di rumah juga sangat berpengaruh terhadap motivasi anak dalam membaca permulaan. Semakin adanya perhatian dan dorongan dari

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang diperoleh, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu, seluruh siswa kelas I SD Pagiyanten 01 Kabupaten Tegal dengan jumlah 22siswa, terdapat 10 siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang cukup baik dan 12 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Proses penelitian ini dimulai dengan memberikan tes membaca pada siswa, kemudian setelah aspek kesulitan diketahui, lalu diamati siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut. Kesulitan pada membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Pagiyanten 01 Kabupaten Tegal yaitu, kesulitan mengidentifikasi bunyi huruf, belum dapat membedakan bentuk huruf kapital dan bentuk huruf kecil yang hampir sama, masih bingung dalam melafalkan huruf yang pelafalannya hampir sama, kesulitan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata yang hampir sama, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata dan sulit konsentrasi.

Adapun peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas I SD Negeri Pagiyanten 01 antara lain : (1) Menumbuhkan motivasi belajar dengan memberikan tugas latihan membaca saat di rumah; (2) Lingkungan keluarga yaitu faktor pendampingan orang tua saat belajar di rumah, selalu menyediakan bahan bacaan di rumah untuk siswa berlatih membaca permulaan; (3) Solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan siswa dalam Kesulitan Membaca Permulaan di kelas I SD Negeri Pagiyanten 01: (a) Guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca permulaan; (b) Guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang berkesulitan dalam membaca permulaan; (c) Guru menggunakan metode dua kata-dua kata

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2019) Anak berkesulitan belajar.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dewi, S. U. S. (2015). Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 1-13.
- Sulistiyawan, Hendra, and Amrah Amrah. "Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Khususnya IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Manggis 03." *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2.2: 608-613.
- Kumara, dkk. (2014). *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius,
- Lucky Ade Sessiani dan Amitya Kumara. (2014). Menangani Anak yang Mengalami Kesulitan dalam Mengenali dan Menyembunyikan Bunyi Huruf (hlm. 27-50), dalam Amitya Kumara, dkk. *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Mulyati, Y. (2011). *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Modul. Universitas Pendidikan Indonesia
- Priatna, T. (2004). *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam, Ikhtiar Mewujudkan Pendidikan Bernilai Ilahiah dan Insaniah di Indonesia*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Rizkiana, R. (2016). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2*. Yogyakarta. Basic Education
- Sabarti Akhadiyah. (2015). Bahasa Indonesia 3. Jakarta: Depdikbud, 1993
- Soendari, Tjutju. (2012). Metode Penelitian Deskriptif." *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*.
- Soyomukti, N. (2015) Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (Neo)liberal , Marxissosialis, Postmodern. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Windrawati, Wiyani, Solehun Solehun, and Harun Gafur. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2(1), 10-16.